

PENGARUH ROE, NPM, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI

Muh Fakhruudin Khoiri
fakhrudinkhoiri@gmail.com
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Stock price depend on the supply and demand of stock price it self. While, the more people buy stock, the higher the stock price would be. Meanwhile, vice versa, the more people sell stock, the lower the stock price would be. Therefore, the research aimed to examine the effect of Return On Equity, Net Profit Margin, and Earning Per Share on the stock price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2016-2018. The population was 12 Food and Beverages companies on Indonesia Stock Exchange 2016-2018. Moreover, the data were secondary which taken from Indonesia Stock Exchange and Galerry of Stock Exchange STIESIA Surabaya. Furthemore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20. The research result concluded ROE had signifikant effect on the stock price. This showed how success the managemen in maximizig the capital return for shareholder. In contrast, NPM had insignificant effect on the stock price since it could not describe yield which was obtained by investors as stock yield. On the other hand, EPS had signifikant effect on the stock price. It happened as higher EPS showed the company had its performance in distributing the income on the shareholder.

Keywords : return on equity, net profit margin, earning per share, stock price

ABSTRAK

Harga saham ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Return On Equity, Net Profit Margin dan Erning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Pada penelitian ini mengambil seluruh populasi maka diperoleh sebanyak 12 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari *Indonesia Stock Exchange* dan Galeri Bursa Efek STIESIA Surabaya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regesi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian modal bagi pemegang saham. NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham karena NPM tidak mampu menggambarkan tingkat imbal hasil yang akan didapat oleh investor atas imbal hasil saham. EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mendistribusikan pendapatannya kepada para pemegang sahamnya.

Kata Kunci : return on equity, net profit margin, earning per share harga saham

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan suatu penentu masa depan suatu negara. Apabila keadaan ekonomi suatu negara dalam keadaan baik dan mengalami pertumbuhan setiap tahunnya maka akan memperlihatkan masa depan suatu negara tersebut dan juga akan memudahkan untuk memperoleh dana dari para investor asing karena tingkat keamanan terjamin. Pasar modal juga memiliki peran yang penting dalam setiap kegiatan ekonomi terutama negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar modal telah menjadi salah satu

sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwasannya tanpa adanya partisipasi yang aktif dari perusahaan-perusahaan yang berpotensi untuk *go public*, tidak adanya investor yang bergairah menanamkan dananya dalam surat berharga dan kurang aktifnya lembaga-lembaga penunjang pasar modal, maka suatu pasar modal tidak akan berkembang dengan baik (BEI, 2017). Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia pasti menerbitkan efek (saham) yang dapat dimiliki oleh semua investor. Tetapi, harga saham ini sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis setiap harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis suatu harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi suatu perusahaan pada umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang salah satu merupakan salah satu ukuran kinerja dari suatu perusahaan. Analisis fundamental merupakan faktor yang sering digunakan untuk memprediksi suatu harga saham. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi keuangan antara lain: Rasio keuangan, arus kas, dan ukuran kinerja lainnya yang berhubungan dengan harga saham. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning per Share (EPS)* dan semua rasio-rasio tersebut merupakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan, selain itu rasio profitabilitas juga mencerminkan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor (Kasmir, 2014).

Seperti yang diketahui bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan primer yakni sandang, pangan, dan papan. Perusahaan yang bergerak pada sektor makanan secara langsung mampu untuk menyediakan kebutuhan primer manusia akan makanan. Sejalan dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia, maka permintaan akan makanan pun semakin meningkat dan hal ini membuat sektor makanan dan minuman terus bertumbuh. Berdasarkan data BPS pada tahun 2018 diketahui bahwa rata-rata setiap penduduk Indonesia mengeluarkan uang sebesar 1.152.261 rupiah setiap bulannya untuk keperluan konsumsi baik makanan maupun bukan makanan. Dari total pengeluaran tersebut, sebanyak 583.565 rupiah atau 50,64% digunakan untuk konsumsi makanan sedangkan sisanya untuk bukan makanan. Dari data pada 2018 tersebut mengalami kenaikan sebesar 5% dari tahun 2017. Berikut ini data ROE, NPM, EPS dan Harga Saham perusahaan *food and beverages* tahun 2016-2018 nampak pada Tabel 1.

Tabel 1
Perbandingan data ROE, NPM, EPS dan Harga Saham perusahaan *food and beverages* tahun 2016-2018

Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)			ROE (%)			NPM (%)			EPS (Rp)		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
ADES	1,000	885	920	15	9	11	6	5	7	95	65	90
BUDI	87	94	96	3	4	4	2	2	2	9	10	11
CEKA	1,350	1,290	1,375	28	12	9	6	3	3	420	181	156
DLTA	5,000	4,590	5,500	25	24	26	33	36	38	318	304	399
ICBP	8,575	8,900	10,450	20	17	21	11	10	12	311	304	399
INDF	7,925	7,625	7,450	12	11	10	8	7	7	600	586	565
MLBI	11,750	13,675	16,000	120	124	105	30	39	34	466	627	681
MYOR	1,645	2,020	2,620	22	22	21	8	8	7	62	73	79
ROTI	1,600	1,275	1,200	19	5	4	11	5	5	55	22	21
SKBM	640	715	695	6	3	2	2	1	1	4	4	3
SKLT	308	1,100	1,500	7	7	9	2	3	3	30	33	46
ULTJ	4,570	1,295	1,350	20	17	15	15	15	13	61	62	61

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa, performa dari setiap perusahaan tersebut berbeda-beda ditandai dengan harga jual saham yang tinggi dan rendah. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya ialah: Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)*, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal antara lain: pengumuman dari pemerintah, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas, gejolak politik, berbagai isu dari dalam maupun luar negeri (Rodiyah dan Sulasmiyati, 2018).

Return on Equity merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengembalikan atas keseluruhan dana yang ditanamkan oleh investor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzuki dan Akhyar (2019) bahwasanya "ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham", Sedangkan menurut Rodiyah dan Sulasmiyati (2018) "Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham", Rahmadewi dan Abundanti (2018) "Return on Equity (ROE) terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham".

Net Profit Margin merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba yang setelah dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM akan semakin baik operasi perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah NPM maka operasi perusahaan kurang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Hidayat (2017) "NPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham", Lacinka et al. (2017) "Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham". Sedangkan menurut Egam et al. (2017) "*Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Rahmadewi dan Abundanti (2018) bahwasanya semakin tinggi EPS, maka harga saham akan cenderung naik, karena EPS menggambarkan jumlah pendapatan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya, dan juga akan mendorong investor untuk menambah ataupun menyetorkan modalnya pada perusahaan sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paradit et al. (2019) "*Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham", Rodiyah dan Sulasmiyati (2018) "*Earning per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham", sedangkan penelitian lainnya menyatakan Rahmadewi dan Abundanti (2018) "*Earning per Share (EPS)* terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham"

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian "Pengaruh ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* di BEI". Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*? (2), Apakah Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*?, (3) Apakah Earning per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*?. Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengkaji pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*. (2) Untuk mengkaji pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*. (3) Untuk mengkaji pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun yang ditentukan dengan adanya permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham berupa *capital gain* dan juga membuat citra perusahaan akan lebih baik sehingga dapat memudahkan perusahaan untuk memperoleh dana atau modal dari investor.

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan suatu harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Fahmi (2012:87) faktor - faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu: (a) Faktor Internal, yaitu antara lain: pengumuman laporan keuangan, perubahan struktur organisasi, aksi korporasi. (b) Faktor Eksternal, yaitu antara lain: kondisi makro ekonomi suatu negara, gejolak politik, efek dari psikologi market.

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2014:204) *Return on Equity* (ROE) adalah suatu rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka dapat dikatakan kinerja perusahaan semakin baik.

ROE ini dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2014:204) :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah suatu ukuran profitabilitas atau keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2014:200). Semakin tinggi *Net Profit Margin* akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga NPM ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan.

NPM ini dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2014:200) :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

Earning per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2014:207) *Earning per Share* (EPS) adalah suatu bentuk rasio untuk mengukur keberhasilan dari manajemen dalam memperoleh keuntungan bagi para pegang saham. EPS yang rendah dapat diartikan bahwa manajemen belum berhasil untuk dapat memuaskan para pemegang saham, tetapi sebaliknya dengan EPS yang tinggi dapat diartikan bahwa manajemen berhasil untuk dapat memuaskan para pemegang saham. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi.

EPS ini dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2014:207) :

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Lembar Saham yang Beredar}}$$

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini tampak pada Tabel 2.

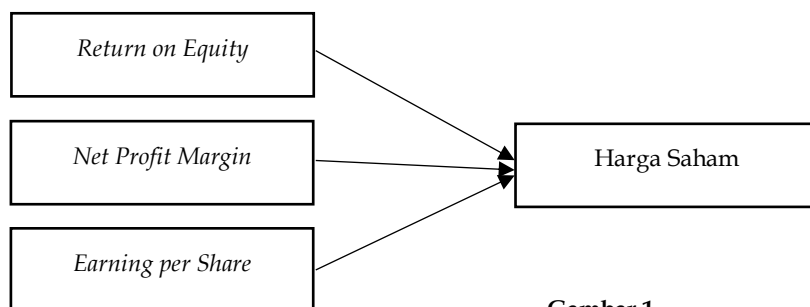
Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variabel	Hasil Penelitian
1	Paradita <i>et al.</i> (2019)	Variabel Independen: ROA, DER, OPM, EPS dan CR Variabel Dependen: Harga Saham	ROA, DER, OPM dan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Marzuki dan Akhyar (2019)	Variabel Independen: ROE, DER, Size Variabel Dependen: Harga Saham	ROE dan Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
3	Lacinka <i>et al.</i> (2017)	Variabel Independen: DER, NPM dan EPS Variabel Dependen: Harga Saham	DER dan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Dewi dan Hidayat (2017)	Variabel Independen: NPM dan ROA Variabel Dependen: Harga Saham	NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Rahmadewi dan Abundanti (2018)	Variabel Independen: EPS, PER, CR, dan ROE Variabel Dependen: Harga Saham	EPS dan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. PER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Egam <i>et al.</i> (2017)	Variabel Independen: ROA, ROE, NPM dan EPS Variabel Dependen: Harga Saham	ROA dan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber : Jurnal penelitian terdahulu

Rerangka Konseptual

Berikut gambaran rerangka dalam analisis penulis :



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Return on Equity merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengembalikan modal yang ditanamkan oleh investor. Oleh karena itu semakin tinggi nilai ROE, maka akan semakin menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marzuki dan Akhyar (2019) dan Rahmadewi dan Abundanti (2018) bahwasanya *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham.

Net Profit Margin merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba setelah dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM akan semakin baik operasi perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah NPM maka operasi perusahaan kurang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Hidayat (2017) dan Egam *et al.* (2017) bahwasannya *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham.

Earning per Share merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Semakin tinggi EPS, maka harga saham akan cenderung naik, karena EPS menggambarkan jumlah pendapatan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya, dan juga akan mendorong investor untuk menambah ataupun menyetorkan modalnya pada perusahaan sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paradita *et al.* (2019) dan Egam *et al.* (2017) bahwasannya *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif karena data yang diperoleh berasal dari data sekunder yang dimana menggunakan angka - angka. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kausal komparatif yang mana penelitian ini menjelaskan tentang hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebanyak 25 perusahaan. Dari 25 perusahaan dengan kriteria yang ditetapkan seperti pada Tabel 3 diperoleh populasi sebanyak 12 Perusahaan.

Tabel 3
Kriteria Penentuan Populasi

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode pengamatan tahun 2016-2018.	16
Perusahaan yang laporan keuangannya disajikan dalam bentuk rupiah.	16
Perusahaan yang memiliki laba positif tahun 2016-2018.	12
Total populasi yang digunakan	12

Sumber: www.idx.co.id

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:73) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki didalam suatu populasi. Penelitian ini mengambil semua populasi, sehingga teknik pengambilan sampel tidak diperlukan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat catatan berbentuk dokumentasi berupa laporan keuangan dari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia merupakan laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laba rugi, perubahan, modal, dan arus kas pada perusahaan *food and beverages* pada tahun 2016-2018.

Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang sudah dipublikasi dan belum dipublikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Galeri Busa Efek Indonesia STIESIA Surabaya berdasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverages* selama periode penelitian 2016-2018 serta sumber data lain yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, sehingga data yang diperoleh nantinya akan bersifat relevan dan sesuai data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Variabel dan Definisi operasional variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (variabel independen). Variabel depeden yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah suatu nilai saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, sehingga harga saham dapat terbentuk dari transaksi dipasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik yakni pada akhir tahun pada saat *closing price*.

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memiliki sifat menjelaskan atau mempengaruhi sehingga dapat memberikan pengaruh dan menjadi sebab adanya perubahan dalam variabel dependen baik bersifat positif maupun negatif. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen antara lain *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning per Share (EPS)*. Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah suatu rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* periode 2016-2018. ROE ini dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2014:204) :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah suatu rasio untuk mengukur keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan pada perusahaan *food and beverages* periode 2016-2018. NPM ini dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2014:200) :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

Earning per Share (EPS)

Earning per Share (EPS) adalah suatu rasio untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan setiap lembar saham bagi pegang saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2016-2018. EPS ini dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2014:207) :

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Lembar Saham yang Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Tabulasi tersebut menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data kedalam bentuk *table numeric* dan grafik. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2011: 19).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen yang terdiri dari ROE, NPM, dan EPS terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$HS = a + b_1 \text{ ROE} + b_2 \text{ NPM} + b_3 \text{ EPS}$$

Keterangan :

HS : Harga Saham

ROE : *Return on Equity*

NPM : *Net Profit Margin*

EPS : *Earning per Share*

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian untuk menguji apakah model regresi terdapat kemungkinan memiliki distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016:154). Dalam uji normalitas terdapat dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, yaitu: (a) Pendekatan Grafik, yaitu dengan melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standart*. Pendekatan ini memiliki ukuran yaitu distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y, dan apabila data tersebut menunjukkan hasil yang sebaliknya maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (b) Pendekatan Statistik, yaitu untuk menganalisis dan memberikan kesimpulan apakah data penelitian distribusi normal atau tidak. Pengukurannya sebagai berikut : Apabila nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka data tersebut dapat dikatakan distribusi normal sedangkan apabila nilai sig (2-tailed) < 0,05, maka data tersebut dapat dikatakan tidak distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut memiliki korelasi dalam penelitian ini antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak ada hubungan atau korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Adapun langkah yang digunakan dalam menganalisis asumsi

multikolinieritas yaitu: (a) apabila nilai *tolerance* menunjukkan angka $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menunjukkan ada multikolinieritas. (b) apabila nilai *tolerance* menunjukkan angka $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menunjukkan tidak ada multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan satu dengan pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Dalam sebuah model regresi terdapat kesamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya sama atau tetap, maka dapat disebut sebagai Homokedastisitas dan apabila varian berbeda maka disebut sebagai heterokedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari: (a) Jika terdapat pola tertentu yang membentuk titik - titik yang ada dan membentuk suatu pola tertentu yang bersifat teratur, maka dapat disimpulkan bahwasanya menunjukkan adanya Heterkedastisitas. (b) Jika tidak terdapat pola tertentu dengan jelas dan titik - titik yang terbentuk bersifat secara acak diatas dan dibawah angka nol dari sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak menunjukkan adanya Heterkedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 sebelumnya. Model regresi dikatakan baik apabila tidak memiliki autokorelasi (Ghozali, 2016: 107). Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DWtest). pengujian penggunaan *Durbin-Watson* untuk menentukan autokorelasi bisa diambil acuan sebagai berikut (Santoso, 2012:219): (a) Bila nilai DW < -2 , maka dapat disimpulkan adanya autokorelasi positif. (b) Bila dalam DW terletak antara -2 sampai 2 ($-2 < DW < 2$), maka dapat disimpulkan tidak autokorelasi. (c) Bila nilai DW > 2 , maka dapat disimpulkan adanya autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik f dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model yang dihasilkan layak atau tidak, kriteria yang digunakan adalah : (a) Apabila nilai sig. $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang dihasilkan dikatakan layak. (b) Apabila nilai sig. $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang dihasilkan dikatakan tidak layak

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan model yang digunakan ketika menggambarkan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang menunjukkan angka berada antara nol sampai satu. Ketika nilai R^2 yang besar maka dapat disimpulkan bahwa variabel - variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Ketika nilai R^2 menunjukkan sebaliknya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel - variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan Uji t. Kriteria yang digunakan adalah : (a) Apabila tingkat sig t $\leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. (b) Apabila Tingkat sig t $\geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan perusahaan dari catatan beberapa peristiwa yang sudah berlalu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka proses penentuan populasi diperoleh 12 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang terpilih menjadi populasi penelitian seperti tampak pada Tabel 4.

Tabel 4
Daftar Populasi Perusahaan *food and beverages* di BEI Tahun 2016-2018

No.	Kode	Nama Emiten
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
12	ULTJ	PT. Ultra Jaya Industry & Trading Compay Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Hasil Perhitungan Data Penelitian

1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutup (*Closing Price*) di bursa saham pada saat tertentu, dimana harga saham biasa diterbitkan oleh perusahaan tersebut ditentukan oleh adanya permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar modal. Adapun harga saham perusahaan *food and beverages* yang dijadikan acuan dalam penelitian periode 2016-2018 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Harga Saham (dalam Rp)

Kode Perusahaan	Tahun		
	2016	2017	2018
ADES	1,000	885	920
BUDI	87	94	96
CEKA	1,350	1,290	1,375
DLTA	5,000	4,590	5,500
ICBP	8,575	8,900	10,450
INDF	7,925	7,625	7,450
MLBI	11,750	13,675	16,000
MYOR	1,645	2,020	2,620
ROTI	1,600	1,275	1,200
SKBM	640	715	695
SKLT	308	1,100	1,500
ULTJ	4,570	1,295	1,350

Sumber : www.idx.co.id

2. Return on Equity (ROE)

Return On Equity dapat menilai efisiensi kinerja perusahaan melalui laba bersih dibanding dengan modal. ROE dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Penggunaan rumus diatas pada perusahaan *food and beverages* tahun 2016-2018 menghasilkan data yang tampak pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Return on Equity (dalam %)

Kode Perusahaan	Tahun		
	2016	2017	2018
ADES	15	9	11
BUDI	3	4	4
CEKA	28	12	9
DLTA	25	24	26
ICBP	20	17	21
INDF	12	11	10
MLBI	120	124	105
MYOR	22	22	21
ROTI	19	5	4
SKBM	6	3	2
SKLT	7	7	9
ULTJ	20	17	15

Sumber : www.idx.co.id

3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin dapat menilai suatu pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba apabila dibandingkan dengan penjualan. NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

Penggunaan rumus diatas pada perusahaan *food and beverages* tahun 2016-2018 menghasilkan data yang tampak pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Perhitungan Net Profit Margin (dalam %)

Kode Perusahaan	Tahun		
	2016	2017	2018
ADES	6	5	7
BUDI	2	2	2
CEKA	6	3	3
DLTA	33	36	38
ICBP	11	10	12
INDF	8	7	7
MLBI	30	39	34
MYOR	8	8	7
ROTI	11	5	5
SKBM	2	1	1
SKLT	2	3	3
ULTJ	15	15	13

Sumber : www.idx.co.id

4. Earning per Share (EPS)

Earning per Share dapat menilai suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap lembar sahamnya. EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Lembar Saham yang Beredar}}$$

Penggunaan rumus diatas pada perusahaan *food and beverages* tahun 2016-2018 menghasilkan data yang tampak pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Perhitungan *Earning per Share* (dalam Rp)

Kode Perusahaan	Tahun		
	2016	2017	2018
ADES	95	65	90
BUDI	9	10	11
CEKA	420	181	156
DLTA	318	304	399
ICBP	311	304	399
INDF	600	586	565
MLBI	466	627	681
MYOR	62	73	79
ROTI	55	22	21
SKBM	4	4	3
SKLT	30	33	46
ULTJ	61	62	61

Sumber : www.idx.co.id

Teknik Analisis Data Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha menggambarkan atau menjelaskan berbagai karakteristik data. Seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ROE, NPM, dan EPS. Statistik dari masing-masing variabel tersebut disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	36	2,00	124,00	21,9167	29,90975
NPM	36	1,00	39,00	11,1111	11,53820
EPS	36	3,00	627,00	199,4722	212,29016
Harga Saham	36	87	16000	3807,50	4244,446
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Print Out SPSS 20

Berikut ini adalah perincian data statistik deskriptif periode 2016-2018 yang telah diolah:

- 1. Return On Equity (ROE)**, pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai N atau jumlah data yang diteliti berjumlah 36 data, dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) perusahaan *food and beverages* memiliki nilai minimum yang diwakili perusahaan SKBM sebesar 2% pada tahun 2018, sedangkan nilai maximum perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia diwakili perusahaan MLBI sebesar 124% pada tahun 2017, nilai mean atau rata-rata sebesar 21,9167, dan standar deviasi sebesar 4244,446.
- 2. Net Profit Margin (NPM)**, pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai N atau jumlah data yang diteliti berjumlah 36 data, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan *food and beverages* memiliki nilai minimum yang diwakili perusahaan SKBM sebesar 1% pada tahun 2017 dan 2018, sedangkan nilai maximum perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia diwakili perusahaan MLBI sebesar 39% pada tahun 2017, nilai mean atau rata-rata sebesar 11,1111, dan standar deviasi sebesar 4244,446.
- 3. Earning per Share (EPS)**, pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai N atau jumlah data yang diteliti berjumlah 36 data, dapat dilihat bahwa *Earning per Share* (EPS) perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai minimum yang diwakili perusahaan SKBM dan BUDI sebesar Rp 9 pada tahun 2018 dan 2016, sedangkan nilai maximum perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia diwakili perusahaan MLBI sebesar Rp 627 pada

tahun 2017, nilai mean atau rata-rata sebesar 199,4722, dan standar deviasi sebesar 212,29016.

- Harga Saham (Y)**, pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai N atau jumlah data yang diteliti berjumlah 36 data, dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai minimum yang diwakili perusahaan BUDI sebesar Rp 87 pada tahun 2016, sedangkan nilai maximum perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia diwakili perusahaan MLBI sebesar Rp 16.000 pada tahun 2018, nilai mean atau rata-rata sebesar 3807,50, dan standar deviasi sebesar 4244,446.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengolah data digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS 20. Yang disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	67,824	449,236		,151	,881
ROE	5532,429	1577,642	,390	3,507	,001
NPM	532,305	4138,055	,014	,129	,898
EPS	12,309	1,911	,613	6,440	,000

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Dari hasil Tabel 10 diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut ini:
 $HS = 67,824 + 5532,429 (ROE) + 532,305 (NPM) + 12,309 (EPS)$

Dari hasil regresi di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

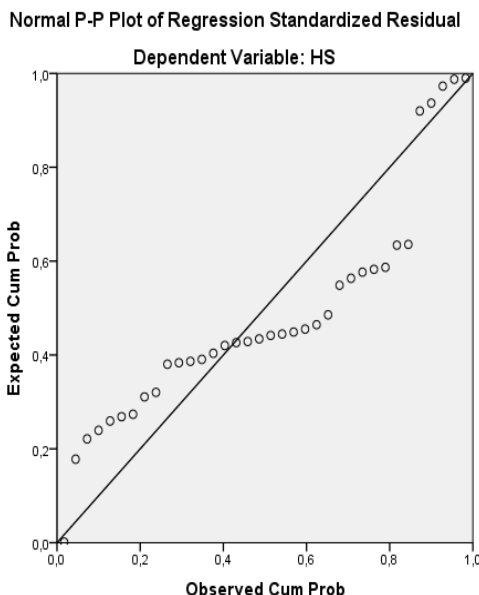
- Konstanta sebesar 67,824 menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per Share* (EPS) naik satu satuan maka Harga Saham naik sebesar 67,824.
- Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar 5532,429 yang menunjukkan arah positif atau searah antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan jika *Return On Equity* (ROE) naik satu satuan maka harga saham naik sebesar 5532,429.
- Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 532,305 yang menunjukkan arah positif atau searah antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan jika *Net Profit Margin* (NPM) naik satu satuan, maka harga saham naik sebesar 532,305.
- Nilai koefisien regresi *Earning per Share* (EPS) sebesar 12,309 yang menunjukkan arah positif atau searah antara *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan jika *Earning per Share* (EPS) naik satu satuan maka harga saham juga naik sebesar 12,309.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

1. Analisis Grafik (Normal P-P Plot of Regression Standard)

Berikut dibawah ini merupakan hasil dari pengujian Normal P-P Plot of regression Standard dengan menggunakan SPSS didapat hasil seperti pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas P-Plot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 6 di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut, oleh karena itu maka data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

2. Analisis Statistik (*Kolmogorov-smirnov Test*)

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* tampak pada Tabel 11.

Tabel 11
Hasil Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Meane	,0000000
	Std. Deviatione	,95618289
Most Extreme Differences	Absolutev	,220
	Positivex	,220
	Negativeih	-,155
Kolmogorov-Smirnov Zi		1,317
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan uji normalitas seperti yang terlihat pada Tabel 11 nilai Kolmogorov-Smirnov, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,062 yaitu lebih besar dari *level of significant* 5 persen (0,05) maka dapat disimpulkan bahwasanya data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan SPSS didapat hasil seperti pada Tabel 12.

Tabel 12
Uji multikolinearitas

Modeli	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROE	,428	2,337	Bebas Multikolinearitas
NPMi	,418	2,392	Bebas Multikolinearitas
EPS	,584	1,713	Bebas Multikolinearitas

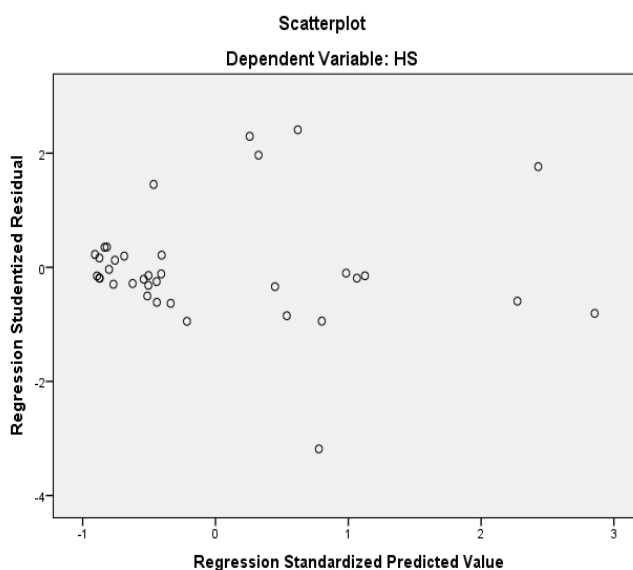
a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* pada variabel yang terdiri dari ROE, NPM dan EPS lebih besar dari 0,10 dan VIF pada masing - masing variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala muktikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS didapat hasil seperti pada Gambar 3.



Gambar 3
Uji Heterokedastisitas Scatterplot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Uji Autokorelasi

Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi menggunakan SPSS didapat hasil seperti pada Tabel 13.

Tabel 13
Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,911 ^a	,831	,815	1826,17908	1,242

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, NPM

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 13 diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.242. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini. Karena nilai yang dihasilkan sebesar 1,242 menunjukkan berada diantara -2 sampai +2 sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik f pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah model yang dihasilkan layak atau tidak. Berikut hasil uji F tampak pada Tabel 14.

Tabel 14
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	523818374,400	3	174606124,800	52,357	,000 ^b
	Residual	106717760,600	32	3334930,020		
	Total	630536135,000	35			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, NPM

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 14 yang dimana hasil tersebut diperoleh nilai sigifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan dikatakan layak dan mampu memenuhi kriteria sehingga dapat melanjutkan penelitian selanjutnya.

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Dari pengujian Koefisien Determinasi (R²) dengan menggunakan SPSS didapat hasil seperti yang tersaji pada Table 15.

Tabel 15
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,911 ^a	,831	,815	1826,17908	1,242

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, NPM

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 15 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,815. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen (ROE, NPM, dan EPS) dapat mempengaruhi variabel dependen (Harga Saham) sebesar 81,5% dan sisanya 18,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t pada penelitian ini berfungsi untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 16.

Tabel 16
Uji t dan Tingkat Signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	67,824	449,236		,151	,881
ROE	5532,429	1577,642	,390	3,507	,001
NPM	532,305	4138,055	,014	,129	,898
EPS	12,309	1,911	,613	6,440	,000

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 16 diatas diperoleh hasil perhitungan uji t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut:

H₁ : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil pada Tabel 16 dimana pengujian variabel ROE terhadap harga saham dengan nilai t sebesar 3,507 dan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05 sehingga terjadi H₀ ditolak dan H₁ diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil pada Tabel 16 dimana pengujian variabel NPM terhadap harga saham memiliki nilai t sebesar 0,129 dan tingkat signifikansi 0,898 > 0,05 sehingga terjadi H₀ diterima dan H₂ ditolak, maka dapat disimpulkan *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

H₃ : *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil pada Tabel 16 dimana pengujian variabel EPS terhadap harga saham memiliki t hitung 6,440 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H₃ diterima, maka dapat disimpulkan *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

***Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham**

Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan, yang pada dasarnya *Return On Equity* yang tinggi maka mudah bagi perusahaan menarik dana baru melalui investor yang berbentuk saham, *Return On Equity* juga menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pemegang saham dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari para pemegang saham Kenaikan *Return On Equity* pada perusahaan setiap tahunnya dapat meningkatkan harga saham. Penelitian ini menunjukkan *Return On Equity* memiliki makna yang kuat terhadap harga saham, disebabkan para pemegang saham atau investor lebih mementingkan laba yang dihasilkan perusahaan guna untuk pengembalian hasil saham atau *return*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzuki dan Akhyar (2019) yang menyatakan bahwasanya *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

***Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham**

Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh tidak signifikan. Hal ini dapat diakibatkan oleh unsur dasar dari *Net Profit Margin* itu sendiri, NPM hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek suatu perusahaan, karena pada

dasarnya pendapatan yang besar harus juga diimbangi dengan seminimal mungkin biaya - biaya yang dikeluarkan dalam proses berjalannya suatu perusahaan. NPM juga ini tidak mampu menggambarkan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh para investor dari pembelian saham perusahaan. Oleh karena itu para investor tidak terlalu memperhitungkan NPM sebagai keputusan investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egam *et al.* (2017) bahwasannya *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Lacinka *et al.* (2017) bahwasannya *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

***Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham**

Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning per Share* memiliki pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa EPS telah menentukan tingkat harga saham. EPS biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen karena EPS mampu menggambarkan tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Sehingga bagi perusahaan peningkatan EPS tersebut dapat memberi dampak positif terhadap harga saham yang ada di pasar, sehingga semakin besar EPS maka harga saham juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paradita *et al.* (2019) bahwasannya *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018) bahwasannya *Earning per Share* (EPS) terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan dapat maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* tahun 2016-2018. *Return On Equity* tinggi maka mudah bagi perusahaan menarik dana baru melalui investor yang berbentuk saham. Hal ini dapat dibuktikan dari semakin tinggi *Return On Equity* suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat Harga Saham. (2) Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* tahun 2016-2018. Hal ini dapat dibuktikan dari semakin tinggi atau rendahnya *Net Profit Margin* tidak pengaruh terhadap Harga Saham. (3) Variabel *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* tahun 2016-2018. Hal ini dapat dibuktikan dari semakin tinggi *Earning per Share* suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat Harga Saham.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dalam penelitian ini pasti memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut: (1) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 12 perusahaan yang terdaftar pada sektor *Food and Beverages*. (2) Terdapat variabel yang dapat mempengaruhi harga saham yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini dapat dilihat dari kontribusi pada variabel independen ROE, NPM, dan EPS memiliki kontribusi sebesar 81,5% dan sisanya sebesar 18,5% dipengaruhi variabel lain. (3) Data yang digunakan adalah data laporan keuangan keuangan selama 3 tahun yaitu tahun 2016-2018. (4) Penelitian ini hanya menguji faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham sehingga peneliti sehingga tidak menguji faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi harga saham.

Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah diuraikan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen lain

selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham seperti DER, ROA, Size dan lain-lain, dan diharapkan tidak hanya menggunakan sektor *Food and Beverages* saja melainkan menggunakan sektor lainnya. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode waktu penelitian seperti 4 tahun atau 5 tahun, dengan tujuan supaya dalam penelitian selanjutnya hasil penelitian diharapkan lebih baik. (3) Bagi perusahaan diharapkan untuk memperhatikan hal - hal mengenai ketepatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Karena hal tersebut sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui kondisi dari perusahaan. (4) Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan Harga Saham sehingga nantinya juga akan mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. (5) Bagi investor sebaiknya lebih teliti lagi dalam memperhitungkan faktor yang lain dalam mengambil keputusan investasi, tidak hanya faktor rasio keuangan tetapi faktor lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T., dan H. M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, G. K. dan D. P. Vijaya. 2018. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Dewi, S. P., dan R. Hidayat. 2014. Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman* 1(1): 1-10.
- Egam, G. E., V. Ilat, dan S. Pangerapan. 2017. Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA* 5(1): 105-114.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hakim, L. N., N. Rizal, dan W. Wiyono. 2018. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi* 1(2): 150-162.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Unit Penerbit. Yogyakarta.
- Husaini, A. 2012. Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit* (6)1: 45-49.
- Hutasoit, L. P., C. Sinaga, R. Marbun, dan S. A. Sembiring. 2019. pengaruh net profit margin, non performing loan dan capital adequacy ratio terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. *Journal of Accounting and Banking* 3(2): 120-133.
- Indriantoro, N. dan S. Bambang. 2013. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. BPF. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014 *Analisis laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Marzuki, dan C. Akhyar. 2019. Pengaruh Return on Equity Debt to Equity Ratio dan Size Terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 13(1): 27-36.
- Muklis, F. 2016. Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 1(1). 66-75.

- Paradita, P. L., M. Dimiyati, dan K. Ifa. 2019. Pengaruh ROA, DER, OPM, EPS Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Manajemen* 2: 215-221.
- Pratama, A. dan T. Erawati. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi* 2(1): 1-10.
- Rahmadewi, P. W. dan N. Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesi. *Jurnal Manajemen* 7(4). 2106-2133.
- Rodiyah, W. A. dan S. Sulasmiyati. 2018. Pengaruh Return on Investmen (ROI), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Adminstrasi Bisnis* 59(1): 125-133.
- Sambelay, J. J., P. V. Rate, dan D. N. Baramuli. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA* 5(2): 753-761.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE.Yogyakarta
- Sembiring, M. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi* 8(1): 32-43.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tanor, M. O., H. Sabijono, dan S. K. Walandouw. 2015. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk. *Jurnal EMBA* 3(3): 639-649.
- Valentino, R. dan L. Sularto. 2016. Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Proceeding PESAT* 5: 196-202.
- Yoki dan Suyono. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Fundamental Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Transportasi Terdaftar di BEI Periode 2011-2016. *Jurnal Akuntansi* 3(1): 90-100.